

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di bidang pendidikan motivasi tidak diragukan lagi bertujuan untuk mencapai keadaan psikologis yang mendorong orang untuk belajar dengan penuh semangat.¹ Hingga saat ini banyak siswa yang telah kehilangan motivasi untuk belajar. Secara fisik mereka di kelas hanya melakukan rutinitas belajar sesuai jadwal sekolah. pembelajaran menjadi pasif dan membosankan. Komunikasi yang sulit antara guru dan siswa yang membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Sebagai guru aqidah akhlak harus memahami kondisi anak didiknya, di sini profesionalisme guru di tunjukan dengan bagaimana guru perlu memahami bagaimana mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif.

Guru dapat memanfaatkan segala sesuatu agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi siswa baik secara internal maupun eksternal. Dari dalam misalnya seorang guru haruslah orang baik yang dekat dengan muridnya. Di sisi lain guru dapat memilih metode yang tepat dari luar dan menggunakan media yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar, Menjadikan siswa peserta yang aktif bukan pasif.

¹ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no.2 (24 November 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Guru dapat menggunakan metode yang aktif dengan memberikan tugas yang menantang kepada siswa sehingga siswa termotivasi untuk menghadapi tantangan tersebut.² Upaya harus dilakukan untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Di dalam sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mencoba meningkatkan kreativitas guru :

Kepala sekolah mengawasi guru. Direktur sebagai pengawas dapat benar-benar di laksanakan, misalnya dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara ini , diharapkan guru memberikan ide kreatif dalam pembelajaran. Memberikan pelatihan dan pengembangan. Kegiatan ini terkait dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, pelatihan, KKG (Kelompok kerja Guru), lokakarya serta kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke tingkat yang lebih tinggi, Memberi penghargaan kepada guru yang kreatif. Penghargaan *reward* diberikan dengan tujuan untuk menginspirasi para guru yang kreatif untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Kondisi kerja yang menyenangkan dapat mempengaruhi kreativitas guru, Dengan memagangkan guru diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman berharga untuk meningkatkan kreativitas guru. Melakukan studi kasus. studi kasus memungkinkan, guru untuk bebas mengungkapkan apa yang ingin dibicarakan sehingga guru dapat meminta bimbingan dan saran dari kepala sekolah. Memberikan kebebasan Tujuan pemberian kebebasan adalah agar guru lebih kreatif.

² Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (24 November 2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>

Upaya Peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran tersebut, di atas tentunya berkaitan dengan motivasi belajar siswa. kegiatan pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatkan Kreativitas guru, motivasi belajar yaitu daya dorong/daya penggerak untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang dapat berasal dari dalam maupun luar, menjamin konsistensi dan mengarahkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di harapkan dapat tercapai.³

Pengertian motivasi belajar adalah usaha seseorang itu sendiri yang mengarah pada kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikologi yang tidak bersifat intelektual dan berperan dalam hal mendorong semangat belajar individu. Motivasi belajar itu sangat dibutuhkan. Keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada seberapa antusias siswa memiliki motivasi belajarnya masing-masing.

Pendidikan agama Islam aqidah akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa mengantisipasi, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dengan mengajarkan dalam pengamalan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan sunnah melalui kegiatan, latihan mengajar dan pengguna pengalaman.⁴

Peran pendidik sangat mempengaruhi belajar siswa, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi setiap siswa. Guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk menerima siswa. Salah satu upaya yang dapat

³ Nashori Rachmy Diana Mucharam Fuad &, “*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*,” (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 21.

⁴ Pendidikan Nasional, “*Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*,” Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003, 7.

dilakukan adalah pembelajaran dengan penguatan kreativitas guru profesional. Guru mempunyai peranan penting dalam membimbing, mengajar dan mengasuh/melatih anak didik baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah, karena profesi mengajarnya di landasi panggilan, tugas guru sebagai pendidik berarti pengembangan diri, profesionalisme yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.⁵

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri dan kreativitas guru itu sendiri. Faktor eksternal lebih ditekankan pada wilayah dan iklim sekolah yang bersangkutan. Kemajuan setiap orang selalu di barengi dengan kreativitas, jika seseorang menginginkan produktivitas, efisiensi, efektivitas bahkan kebahagiaan yang lebih banyak dan lebih baik dari yang telah dicapai selama ini, maka kreativitas menjadi dasar dari pencapaian,⁶

Oleh Karena itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan media dan sumber belajar untuk meningkatkan keberhasilan dan motivasi belajar siswa. Guru menyajikan konsep kepada siswa dan siswa mengembangkan konsep tersebut, guru berperan sebagai fasilitator agar pengetahuan siswa tidak hanya berasal dari guru dan materi yang diperoleh lebih luas. Kreativitas pada hakekatnya merupakan anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia, yaitu daya cipta (ingenuity). Perwujudan kreativitas seseorang tidak sama tergantung seberapa besar

⁵ J.J. Hasibuan dan Moedjono, "*Proses Belajar Mengajar*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 40.

⁶ Munandar Utami, "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*," (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 4.

keinginan dan kemampuan seseorang untuk mewujudkan kreativitas dalam sebuah karya.⁷

Kreativitas dan tindakan guru harus mampu menginspirasi siswa agar siswa lebih termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa, karena memiliki kualitas pribadi seorang guru yaitu motivasi, percaya diri, rasa humor, kesabaran, minat dan fleksibilitas, Guru yang kreatif memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk memotivasi siswanya agar melengkapi mengembangkan kreativitasnya, terutama yang termasuk dalam gaya belajar inovatif, artinya selain menjadi seorang guru, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi anak siswa.⁸

Seperti yang telah dijelaskan di atas, motivasi merupakan factor penting bagi siswa. Apa artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa motivasi belajar, Bahwa diantara sebagian siswa ada yang termotivasi untuk belajar dan pula yang masih tidak termotivasi untuk belajar. guru melihat perilaku siswa sedemikian rupa, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. menciptakan motivasi belajar belajar memang tidak mudah, guru harus bias menggunakan cara dan metode yang berbeda untuk memotivasi siswa belajar.

Hal ini sesuai dengan yang Terjadi di Mts Hikmatul Amanah mojokerto bahwa, Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas dan keaktifan guru hendaknya mengunggah siswa Mts Hikmatul Amanah Mojokerto, agar siswa termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Dalam hal ini penulis mencoba

⁷ Nashori Rachmy Diana Mucharam Fuad &, “*Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*,” (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002),hal. 21.

⁸ Sadirman AM., “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*,” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)127.

memaparkan bagaimana peran seorang guru yang berusaha memotivasi belajar siswa maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kreativitas guru aqidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa studi kasus di MTs Hikmatul Amanah Mojokerto, dalam hal ini penulis akan mencoba menguraikan bagaimana peran guru selaku tenaga pendidik dalam mengusahakan para siswa supaya lebih termotivasi belajar meningkatkan nilai moral pada siswanya, khususnya di MTs Hikmatul Amanah Mojokerto dalam pembelajaran aqidah akhlak, Guru yang kreatif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.⁹

Para pakar pendidikan mengatakan bahwa sebaik apapun kurikulum formal, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas yang sebenarnya.¹⁰ Selama penelitian untuk skripsi ini. Penulis menggunakan landasan teori untuk memvalidasi analisis data yang ada. Dalam skripsi ini penelitian yang penulis lakukan adalah tentang kajian kreativitas guru aqidah akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus di MTs Hikmatul Amanah).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fakta-fakta yang terdapat pada latar belakang yang di bahas di bagian sebelumnya, maka focus penelitian yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimana Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Hikmatul Amanah ?
2. Bagaimana Dampak Kreativitas Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Hikmatul Amanah ?

⁹ Hasil wawancara

¹⁰ Nana Syaidah, “Pengembangan kurikulum,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), t.t., 15–16.

C. Tujuan Penelitian

Berpijak Macam-Macam Tersebut,Maka Tujuan Penelitian adalah

1. Mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs Hikmatul Amanah
2. Menganalisis Dampak Kreativitas Guru Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Hikmatul Amanah

D. Manfaat Peneletian

Adapun manfaat Yang akan di Capai Dalam Penelitian Ini adalah :

Manfaat Teoritis:

Hasil Penelitian ini dapat memeberikan masukan sebagai sarana Untuk Menambah Referensi,dan bahan kajian dalam ilmu pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama mata pelajaran aqidah akhlaq

Manfaat praktik:

1. Bagi guru: Akan Menjadi Masukan Guru Dalam Meningkatkan Kreativas Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran aqidah akhlak
2. Bagi siswa: Sebagai Penyemangat dan Motivasi siswa Dalam Mencapai hasil belajar yang memuaskan
3. Bagi sekolah: Memberikan Masukan dan sumbangan Yang Bermanfaat Bagi sekolah,Terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, peneliti menemukan referensi, Yaitu:

1. Nur Indah Fitriani, Skirpsi 2016, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMPN 1 Tulungagung”. siswa di SMPN 1 Tulungagung? (b) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan lingkungan belajar PAI dalam prestasi belajar siswa di SMPN 1 Tulungagung (c) Bagaimana kreativitas guru PAI dalam pengembangan belajar Islam untuk pencapaian prestasi belajar peserta didik di SMPN Tulungagung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Kreativitas guru Pendidikan Islam dalam pengembangan metode terletak pada mengamati karakter siswa. adapun materinya cukup sama, metode yang digunakan antar kelas tidak boleh sama. agar pembelajaran tidak monoton/membosankan, guru juga memvariasikan metode pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum saat ini. (b) Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan lingkungan belajar disesuaikan dengan mata pelajaran yang disajikan. Media yang digunakan guru PAI adalah gambar, speaker aktif, LCD proyektor, laptop, kartu media dan video. Dalam memilih media pembelajaran, guru tidak hanya mempertimbangkan penyesuaian materi, tetapi juga beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan media oleh siswa dan keefektifan media. (c) Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran adalah penggunaan sumber belajar yang berbeda. Bahan kajian antara lain: buku paket kurikulum 2013, LKS, dan buku-buku lain (buku penunjang) sesuai pengajaran untuk menambah pengetahuan siswa, seperti buku motivasi, cerita inspiratif,

dll. Selain itu, widget, Al-Quran, juz'amma dan bahan pembelajaran lainnya digunakan di alam atau lingkungan sekitar.

2. Tujuan Matulnaima, Skripsi 2018, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaki MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018”. MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018? (a) Bagaimana kreativitas guru menggunakan metode pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018? (b) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru dalam menggunakan media/metode dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Kreativitas guru akhlak Aqidah dalam pengembangan media pendidikan adalah menemukan dan menciptakan media. Karena media yang ada di sekolah kurangnya memadai. Oleh karena itu guru harus pengembangan kreativitasnya dalam penggunaan sumber-sumber pendidikan. Selain itu, seorang guru harus pandai dalam memilih media yang benar, agar tujuan yang di ajarkan bisa tercapai secara tepat. (b) Kreativitas guru aqidah akhlak dalam metode yang di ajarkan harus diperhatikan khususnya materi dan kondisi siswa. agar tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal. (c) faktor pendukung kreativitas guru dalam menggunakan media/metode pembelajaran ialah: kemampuan guru dalam kreativitas semangat belajarnya anak didik yang tinggi. Sedangkan faktor hambatannya yakni kurang kemampuannya seorang guru didalam kreativitas guru sehingga kurangnya semangat belajar siswa.

3. Khusnul Afifah, Skripsi 2016, “Kreativitas Guru Al-Quran dalam pembelajaran mata pelajaran hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung”. Fokus penelitian skripsi ini ialah (a) bagaimana kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran hadits di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan media pembelajaran? (b) Bagaimana kreativitas guru di MTsN Aryojeding Menggunakan metode pengajaran Rejotangan Tulungagung dalam pembelajaran mata pelajaran Hadits Alquran? (c) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru dalam kreativitas pembelajaran melalui media/metode pengajaran MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Kreativitas guru dalam pembelajaran menggunakan lingkungan belajar yakni. menggabungkan beberapa lingkungan belajar menjadi proses belajar, menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa. Guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Aryojeding sering menggunakan media: media cetak yang terdiri dari modul pintar Al-Qur'an dan Hadits Hilmi Putra, Juz amma, Al-Qur'an Terjemah, Tajwid; Media elektronik antara lain: LCD proyektor, laptop, internet, speaker. (b) Kreativitas guru dalam pembelajaran melalui metode pengajaran yakni. menggabungkan dua atau lebih metode pengajaran ke dalam satu proses pembelajaran, memanfaatkan peluang dan sarana prasarana dengan sebaik-baiknya, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa.

Metode yang biasa digunakan guru MTsN Aryojeding Al-Qur'an Hadits metode ceramah, metode diskusi, card sort, hafalan, tanya jawab, metode tajwid. (c) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dan metode pembelajaran,

sebenarnya hanya ada dua faktor yaitu faktor internal (internal factor) dan faktor eksternal (external factor). Kedua faktor tersebut kemudian dibagi factor-faktor, dimana faktor pendukungnya dalam penggunaan media dan metode pengajaran adalah kesadaran guru terhadap Al-Qur'an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, program yang jelas dan tepat waktu. Sedangkan faktor penghambatnya penggunaan media dan metode pembelajaran adalah kurangnya kesadaran siswa, lingkungan rumah, dukungan orang tua bukanlah representasi pendidikan.

Demikian Tentang penelitian sebelumnya yang penelitiannya menurut peneliti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun paparan dari aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO	Peneliti/Asal/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Nur Indah Fitriani / IAIN Tulungagung 2016 / Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tulungagung	a. meneliti tentang kreativitas guru b. penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian berbeda b. Fokus penelitian berbeda c. Bidang studi Pendidikan	Peneliti ini berfokus pengembangan metode pembelajaran dengan melihat karakteristik anak didik

			Agama Islam	
2	Aim Matulnaimah / IAIN Tulungagung 2018 / Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018	a. meneliti tentang kreativitas guru dalam pembelajaran aqidah akhlak b. penelitian kualitatif	a. Lokasi yang berbeda b. fokus penelitian yang berbeda	Peneliti ini berfokus pada Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menggunakan media/metode pada pembelajaran Aqidah Akhlak
3	Khusnul Afifah / IAIN Tulungagung (2016) / Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung	a. Sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. Jenis penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Fokus penelitian berbeda c. Bidang studi Al-Qur'an Hadits	Peneliti ini berfokus pada kesadaran dari peserta didik, lingkungan rumah, dukungan dari orang tua, tayangan yang tidak mendidik.

F. Definisi Istilah

1. Kreativitas Guru

Kreativitas Seorang guru adalah kemampuan seorang guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang di miliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mendapatkan tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar siswa.

2. Aqidah Akhlak

akidah akhlak adalah bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa dalam nilai bentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari dan meyakini akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Memotivasi Belajar

Siswa termotivasi akan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas, Seorang guru yang kreatif dalam memberikan motivasi kepada siswa dapat memberikan efek positif bagi siswa karena siswa tidak akan bosan atau jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan.